



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 8, Number 1, 2025

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Peningkatan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini melalui
Pelatihan Teknik Vokal Dasar di DeBeat Music Course**

Clarissa Jessy Setiawan¹, Ni Wayan Ardini², Wahyu Sri Wiyati³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali, Indonesia

E-mail: ¹clarissajessy@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

January 2025

Accepted:

February 2025

Published:

April 2025

Keywords:

musicality, vocal
technique,
children, early
age

ABSTRACT

Purpose: This study aims to develop teaching materials for vocal instructors in order to improve the musicality of early childhood through basic vocal technique training at Debeat Music Course. **Research methods:** It uses a qualitative method with a case study approach and data collection techniques in the form of participatory observation. This study involved early childhood who participated in the vocal training program at Debeat Music Course as the main subjects. **Results and discussion:** With the right and structured teaching standards, children's musical abilities at Debeat Music Course can develop optimally according to their level of development. This can be seen in the increase in their ability to recognize tones, basic vocal techniques, and musical expression. **Implication:** This study shows the importance of developing teaching materials that are appropriate to the child's developmental stage and the preparation of a systematic curriculum to support optimal musical development in early childhood.

© 2025 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Musik adalah karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, dan ekspresi (Jamalus, 1988). Musik merupakan seni universal yang memanifestasikan perasaan melalui bunyi yang diorganisir dan berkaitan dengan musikalitas. Musikalitas adalah kemampuan bawaan seseorang sejak lahir yang berkaitan dengan kepekaan terhadap musik (Djohan, 2009). Kemampuan musikalitas ini penting untuk

perkembangan anak, sehingga pendidikan musik sejak dini sangat dianjurkan untuk mengasah kemampuan tersebut.

Salah satu cara untuk memperkenalkan musik kepada anak-anak adalah melalui bernyanyi. Bernyanyi, sebagai seni yang mengungkapkan kata-kata melalui suara manusia, merupakan aktivitas alamiah bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, seperti meningkatkan kosakata, menurunkan kecemasan, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan motorik serta keterampilan berpikir kritis. Di era modern, dengan perkembangan teknologi dan industri musik, bernyanyi menjadi lebih populer, dengan banyaknya acara pencarian bakat berbasis vokal yang menarik perhatian masyarakat untuk mempelajari teknik vokal, dimulai saat anak-anak berusia dini.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan otak dan kecerdasan mereka. Pada masa ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, aktif, serta minat besar untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pendidikan yang optimal di usia ini, baik akademis maupun non-akademis, sangat penting. Musik, termasuk olah vokal, dapat mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan musik berperan penting dalam mengembangkan potensi musikal anak-anak. Salah satu lembaga pendidikan musik di Bali, DeBeat Music Course, menawarkan berbagai pelatihan musik untuk anak-anak, seperti belajar teknik bermain instrumen, teori musik dasar, serta teknik vokal, di bawah bimbingan instruktur yang berkompeten dan berpengalaman. Kurikulum yang diterapkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan setiap anak, di mana pada penerapannya kerap kali menemui kendala, seperti perbedaan standar pengajaran dan metode yang digunakan oleh masing-masing instruktur menghasilkan perkembangan musikal yang bervariasi di antara siswa. Selain itu, kurangnya dokumentasi yang terstruktur tentang perkembangan masing-masing siswa membuat evaluasi dan peningkatan kemampuan musikal mereka menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pelatihan vokal dasar dan model pembelajaran vokal di DeBeat Music Course, serta mengeksplorasi cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran teknik vokal pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai topik yang diteliti dengan pendekatan studi kasus, beserta metode pengumpulan data secara observasi partisipatif, di mana penulis terlibat langsung dalam setiap prosesnya, sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Penelitian berfokus pada observasi dan proses pembelajaran empat siswa DeBeat Music Course yang memiliki rentang usia enam hingga delapan tahun yang dikategorikan dalam kelompok anak-anak usia dini. Aspek musikalitas yang diteliti meliputi intonasi, resonansi, artikulasi, proyeksi, ekspresi, dinamika, *phrasing*, tempo, dan ritme. Media pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pemilihan lagu diantaranya *RockSchool Vocals Syllabus*, Kumpulan buku Disney, dan partitur lagu dari berbagai media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran teknik vokal dasar untuk meningkatkan kemampuan musikalitas anak-anak usia dini di DeBeat Music Course, penulis membagi menjadi tiga periode sebagai berikut.

Periode I

Periode I adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk mengobservasi, meneliti, dan menganalisis berbagai kendala-kendala pada setiap murid yang muncul selama proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, dapat diuraikan sebagai berikut :

No.	Nama Murid	Materi Lagu	Kendala Musikalitas
1.	Adeline	<i>We Can't Be Friends, Fight Song, Golden Hour</i> dan <i>A Million Dreams</i> .	- Pernafasan: postur tubuh yang kurang tegak menyebabkan penggunaan diafragma kurang maksimal. Nafas sering terputus di tengah-tengah kalimat. - Proyeksi: kemampuan untuk mengontrol dinamika belum dikuasai dengan baik,

			sehingga berbagai Tingkat kekuatan, besar kecilnya volume saat menyanyikan sebuah lagu belum terasa jelas. - Intonasi: bentuk mulut, penempatan suara (<i>placement</i>) yang kurang tepat membuat suara terkesan kurang profesional.
2.	Athalia	<i>Fly to Your Heart, Journey to The Past, Golden Hour, dan A Million Dreams.</i>	- Pernafasan: nafas cenderung tidak dapat bertahan dalam periode yang cukup panjang, pada saat menyanyikan nada yang panjang kurang stabil dan bergetar. Mengambil nafas tidak secara maksimal dan mengeluarkannya secara boros. - Proyeksi: bentuk mulut yang tidak konsisten membuat suara terproyeksikan ke berbagai arah, sehingga kurang fokus. Cara memegang <i>microphone</i> seringkali tidak lurus di depan bibir. - Artikulasi: pengucapan lirik lagu berbahasa Inggris seringkali menjadi kendala karena Athalia merasa asing.
3.	Hanindya	<i>You Mean the World to Me dan Cuckoo.</i>	- Pernafasan: belum mengetahui cara kerja pernafasan diafragma dengan benar. Kurang dapat membayangkan bagaimana posisi otot perut dan rongga dada saat mengambil dan mengeluarkan nafas. - Intonasi: kesesuaian nada belum akurat, nada sering naik atau turun sendiri tanpa disadari. - Resonansi: penempatan suara (<i>placement</i>) yang kurang tepat, sehingga suara kurang berdaya dan ekspresif.

4.	Nanda	<i>What Makes You Beautiful</i> dan <i>Golden Hour</i> .	- Pernafasan: saat mengambil nafas, perut dan rongga dada kurang mengembang karena keterbatasan waktu. Postur tubuh seringkali tidak tegap. - Artikulasi: pengucapan kata yang seringkali kurang tepat. Konsonan sering diabaikan dan tidak diberi penekanan di tempat yang seharusnya. - Intonasi: kesesuaian nada belum akurat, seringkali nada naik atau turun tanpa disadari. - Resonansi: kurang mengeksplorasi ruang resonansi atas (wajah dan hidung di area sinus) sehingga suara terdengar cempreng dan tidak profesional.
----	-------	--	--

Periode II

Periode II adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk menerapkan, mengajarkan, dan mengaplikasikan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemukan dalam periode I. Periode ini berlangsung selama empat kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 7 Oktober 2024 hingga 4 November 2024. Beragam perlakuan saat proses pengajaran berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

No.	Nama Murid	Materi yang Diberikan oleh Guru untuk Mengatasi Kendala
1.	Adeline	- Pernafasan: memberi latihan mengucapkan kata “haa” dan “hizz” dalam waktu yang lama, didukung dengan fasilitas <i>timer</i> secara bertahap, mulai dari 15, 20, hingga 30 detik. - Proyeksi: diberikan latihan menyanyikan sebuah kalimat secara berulang dengan kenaikan melodi secara bertahap; : 5 3 5 3 5 4 3 4 5 . <i>Singing loud - ly, fa-la – la – la-la!</i> 5 3 5 3 5 4 3 2 1 . :

		<i>Singing soft - ly, ha-ha-ha-ha-ha!</i> Kalimat pertama yang berbunyi “<i>loud</i>” dinyanyikan secara kuat, sedangkan pada kalimat kedua yang berbunyi “<i>soft</i>” dinyanyikan secara lembut untuk melatih kepekaan terhadap kontras dinamika saat bernyanyi. - Intonasi: melatih huruf vokal dengan kombinasi melodi yang dinyanyikan secara cepat dan bervariasi; : 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 1̣ 4̣ 1̣ 5̣ : i - e, i - u, i - a, i - i, i - o!
2.	Athalia	- Pernafasan: memberi latihan menyanyikan sebuah kalimat yang terdiri atas 14 kata dalam satu nafas, secara berulang dengan kenaikan melodi secara bertahap, sebagai berikut: : 5̣ 2̣ 3̣ . 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ <i>Take-my - breath, I - will-hold-my- breath-long,</i> 4̣ 3̣ 2̣ 3̣ 1̣ . : <i>as - long -as - I - can!</i> - Proyeksi: Bernyanyi di depan cermin untuk memastikan apakah posisi <i>microphone</i> sudah sesuai atau belum, juga memastikan bahwa bentuk mulut sudah terbuka sempurna atau belum. - Artikulasi: memberi latihan <i>tongue twister</i>, yang memiliki arti “pembelit lidah”, di mana Athalia harus mengucapkan sebuah kalimat dengan kata-kata yang mirip antara satu dengan yang lainnya secara cepat dan tepat, contohnya: 1. <i>Near an ear, a nearer ear, a nearly eerie ear</i> 2. <i>Fuzzy Wuzzy was a bear. Fuzzy Wuzzy had no hair. Fuzzy Wuzzy wasn't fuzzy, was he?</i> 3. <i>I scream, you scream, we all scream for ice cream</i> 4. <i>You know New York, you need New York, you know you need unique New York</i> 5. <i>I slit the sheet, the sheet I slit, and on the slitted sheet I sit.</i>

3.	Hanindya	- Pernafasan: memberi latihan menyanyikan sebuah kalimat yang terdiri atas 14 kata dalam satu nafas, secara berulang dengan kenaikan melodi secara bertahap, sebagai berikut: : 0 1 2 3 4 1 . 1 5 4 3 2 1 . In - hale com-pletely, my - be - lly is full, 1 5 3 1 5 . 5 4 3 2 1 . : blow - up the ba - loon, hu - hu - hu - hu! Saat menyanyikan frasa “<i>inhale completely</i>”, Hanindya diminta untuk mengambil nafas sedalam-dalamnya dengan posisi rongga mulut, dada, dan perut yang siap dan terbuka. Kemudian dalam frasa “<i>my belly is full</i>”, ia diminta untuk merasakan perutnya yang mengembang. Terakhir dalam frasa “<i>blow up the balloon, hu hu hu hu</i>”, ia diminta mengeluarkan udara dengan merasakan perutnya yang menyusut. - Intonasi: memberi latihan menyanyikan <i>diatonic scale</i>, yaitu do-re-mi-fa-sol-la-si-do, dengan beberapa variasi, sebagai berikut: The diagram illustrates a diatonic scale exercise. It features a central staircase diagram with notes do, si, la, sol, fa, mi, re, do. A blue arrow labeled 'NAIK' (Up) points upwards along the staircase, and another blue arrow labeled 'TURUN' (Down) points downwards. To the right of the staircase, there are two columns of lyrics: 'do-mi do-la', 're-fa si-sol', 'mi-sol la-fa', 'fa-la sol-mi', 'sol-si fa-re', 'la-do mi-do'. Below these, the vowels 'a, i, u, e, o' are listed. At the bottom, a pink box contains the text: '!CHALLENGE! ask one friend to sing the ascending scale, while you're singing the descending scale!'. Gambar 1. Diatonic Scale Exercise - Resonansi: diberikan latihan menyanyikan sebuah kalimat secara berulang dengan kenaikan melodi secara bertahap; : 3 2 1 . 2 3 4 . Singing low, singing high,
----	----------	---

		3 2 1 5 4 2 1 . : <i>I can sing high and sing low!</i> Saat mengucapkan frasa “<i>singing low</i>”, Hanindya memegang dada dan merasakan dadanya bergetar, menandakan bahwa <i>placement</i> suara berada di bawah (<i>chest voice</i>). Saat mengucapkan frasa “<i>singing high</i>”, ia merasakan getarannya bekurang di dada dan berpindah ke hidung, menandakan bahwa <i>placement</i> suara berada di atas (<i>mixed and head voice</i>).
4.	Nanda	- Pernafasan: Sama seperti halnya dengan Adeline, Nanda diberikan latihan mengucapkan kata “haa” dan “hizz” dalam waktu yang lama, didukung dengan fasilitas <i>timer</i> secara bertahap, mulai dari 15, 20, hingga 30 detik. - Artikulasi: melatih <i>diatonic scale</i> dengan mengganti kata-katanya dengan huruf vokal “a,o,e,i,u”, juga mengganti kata-kata dalam lirik lagu yang dipelajari dengan menghilangkan huruf konsonan, sehingga hanya menyanyikan huruf vokalnya saja. 1 2 3 4 5 6 7 1 : A - o - e - i - u - e - o - u - Intonasi: melatih kepekaan nada Nanda dengan melatih auralnya. Instruktur memainkan serangkaian melodi sederhana pada piano dengan interval sederhana, yang terdiri atas interval dua, tiga, lima, dan oktaf. Ketika Nanda sudah berhasil mengikuti melodi dengan benar dan tepat, maka tingkatan interval akan dinaikkan menjadi interval empat, enam, dan oktaf. Nanda juga diberikan materi tangga nada kromatis, di mana setiap nada mengalami kenaikan sebanyak <i>2/1 semitone</i>. - Resonansi: memberi penjelasan pada Nanda bahwa untuk menghasilkan suara yang bulat dan tidak cempreng, diperlukan latihan membentuk mulut secara bulat, dengan

		meletakkan tangan membentuk huruf “O” di depan mulut, dan mengarahkan suara agar hanya melewati lubang tersebut. Selain itu, penggunaan <i>nasal voice</i> juga diperlukan untuk menghasilkan suara yang kuat, bulat, dan tebal.
--	--	--

Periode III

Periode III adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk mengobservasi hasil dari pengajaran yang telah diberikan kepada setiap murid selama periode II berlangsung yang merupakan bentuk Solusi yang ditawarkan dalam pemecahan kendala yang dialami setiap murid pada periode I. Pada tahap ini penulis mengevaluasi para siswa selama 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan memutuskan apakah pengajaran yang diterapkan relevan, efektif, dan efisien dalam meningkatkan kemampuan musikalitas setiap siswa, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Hasil Pengajaran terhadap Perkembangan Musikalitas Siswa
1.	Adeline	- Pernafasan: Adeline dapat memperpanjang nafasnya mulai dari 15, 20, hingga 30 detik. Saat menyanyikan nada yang panjang, dapat dilakukan Adeline secara lebih stabil. - Proyeksi: pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika. Adeline dapat membedakan kalimat mana dalam lagu yang dinyanyikan secara <i>piano</i>, <i>mezzo-piano</i>, <i>mezzo-forte</i>, dan <i>forte</i>. - Intonasi: pengucapan pada huruf-huruf vokal lebih jelas dengan kemampuan menjaga nada agar stabil dan tepat.
2.	Athalia	- Pernafasan: peningkatan kemampuan menahan nafas selama lebih dari 20 detik, dengan kontrol suara yang baik, stabil, dan kuat. Daya tahan suara

		selama bernyanyi juga meningkat, diimbangi dengan stamina yang lebih kuat. - Proyeksi: peningkatan <i>mic control</i> yang lebih baik, posisi <i>microphone</i> sudah benar, suara dapat diarahkan dengan baik dan jelas, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. - Artikulasi: semakin lancar dalam mengucapkan sebuah kalimat dengan kata-kata yang mirip antara satu dengan yang lainnya secara cepat dan tepat, suara dapat terbentuk lebih jelas, khususnya pada huruf-huruf vokal.
3.	Hanindya	- Pernafasan: peningkatan kemampuan menahan nafas selama lebih dari 20 detik, dengan kontrol suara yang baik, stabil, dan kuat. Kemampuan untuk mengontrol aliran udara yang keluar saat mengeluarkan napas juga meningkat, sehingga suara lebih tepat dan stabil. - Intonasi: Hanindya dapat lebih peka dalam membedakan dan mengontrol nada yang tepat dalam skala musik, hal ini diimbangi dengan peningkatan kemampuan menyanyikan <i>diatonic scale</i> naik dan turun dengan benar. - Resonansi: Kualitas dan warna suara menjadi lebih baik. Suara yang dihasilkan lebih kaya, tebal, dan menarik untuk didengar.
4.	Nanda	- Pernafasan: peningkatan kemampuan menahan nafas selama lebih dari 20 detik, dengan kontrol suara yang baik, stabil, dan kuat. Frasering dapat dilakukan dengan baik oleh Nanda. Ia tidak lagi memotong kalimat yang belum selesai. Pernafasan diafragma dapat diterapkan dengan benar.

		- Artikulasi: peningkatan kemampuan menyanyikan lirik secara lebih jelas dengan disertai pengucapan serta ekspresi wajah yang mendukung, memungkinkan Nanda untuk menyampaikan makna atau lirik lagu kepada audiens dengan lebih baik. - Intonasi: kemampuan aural meningkat, dapat menyanyikan interval dua, tiga, lima, dan oktaf secara tepat, begitu juga dengan interval empat, enam, dan oktaf. - Resonansi: rentang vokal meningkat, dengan ketebalan suara yang lebih dalam, suara yang dihasilkan lebih jernih dan jelas, resonansi hidung dapat diterapkan dengan baik.
--	--	--

SIMPULAN

Implementasi teknik vokal dasar pada anak usia dini dapat menggali potensi musikal mereka, terutama pada usia 0-8 tahun yang merupakan masa golden age. Pada tahap ini, kemampuan otak anak bekerja maksimal dalam menerima materi. Penulis meneliti empat murid di DeBeat Music Course dan membagi waktu penelitian menjadi tiga periode. Pada periode ketiga, terlihat perkembangan musikalitas yang signifikan dari setiap murid setelah melalui kedua periode. Meskipun proses pengajaran vokal dapat berjalan dengan baik, terdapat kendala terkait kurikulum fleksibel yang membuat perkembangan musikalitas anak tidak tercatat dan dieksplorasi secara sistematis. Oleh karena itu, penerapan standar pengajaran yang jelas dan pondasi yang kuat sangat penting, karena teknik yang kurang tepat sejak awal dapat berdampak buruk di kemudian hari. Dengan membangun rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian dalam berlatih, anak-anak akan terus berkembang dan memperbaiki kemampuan mereka menuju hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Azmy, B., & Fanny, A. K. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Surabaya.
- Djohan (2003). Psikologi Musik, Buku Baik, Yogyakarta.

- Djohan (2009). Psikologi Musik, Best Publisher, Yogyakarta.
- Dorlina, N., & dkk. (2022). Pelatihan Bernyanyi bagi Pendidik Pos PAUD Terpadu Se-Kota Surabaya, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Surabaya.
- Edmund, K. (1996). Ilmu Bentuk Musik, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Edmund, K. (2009). Kamus Musik, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Ginting, R. J., Gathut, B., & Linda, S. (2024). Analisis Situasi Belajar Vokal Anak Di The Sound of Music School Yogyakarta, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, Yogyakarta.
- Horison, J. (2021). Rock School Vocal Syllabus Specification, RSL Contemporary Arts, Amerika.
- Jamalus, O. (1988). Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, Jakarta.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 September. 2024.
- Kusuma, P. S., & dkk. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini, Journal of Music Science, Technology, and Industry, Denpasar.
- Mulyani, N. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Kalimedia, Yogyakarta.
- Pralampito, P. (2024). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Melalui Project Based Learning di SMAN 1 Talun Blitar, Jurnal Pendidikan Sendratasik, Surabaya.
- Sagala, M. D. (2024). Pelatihan Teknik Vokal Dengan Menggunakan Pernapasan Diafragma Pada UKM Sangserta, Jurnal Peduli Masyarakat, Kalimantan Barat.
- Sinaga, T. (2018). Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera, Jurnal Seni dan Budaya, Medan.
- Sugiantari, N. P. R. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2022/2023, Undiksha Repository, Buleleng.
- Sundari, S., & Chairunisa, E. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palembang, Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Palembang.
- Taringan, A. O. Br., Karlimah., & Resa, R. (2021). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tasikmalaya.
- Usatnesi, M. I. (2018). Penyajian Teknik Bernyanyi Dalam Aria Le Violette Karya Alessandro Scarlatti, Repository Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara.
- Wicaksono, D. A. (2019). Strategi Pembelajaran Vokal pada Anak Usia Dini di Staccato Music Course Kabupaten Pati, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yusuf, H. S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.